

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dan mendasar di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan yang turut serta dalam perkembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang meliputi kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya yang pelaksanaannya memiliki tujuan dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Usaha pokok bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana. Pendapatan bank diperoleh dari biaya jasa operasional yang dilakukan dan bunga kredit yang ditawarkan kepada peminjam. Peranan bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) memiliki arti bahwa bank berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank memiliki fungsi sebagai agen pembangunan (*agent of development*), sehingga bank sebagai badan usaha tidak dapat semata-mata hanya mengejar keuntungan saja, melainkan bank ikut serta berpartisipasi terhadap pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Bank memiliki kewajiban melakukan tanggung jawab sosial dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Perbankan di Indonesia dahulu diatur dan diawasi oleh Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang terpusat. Sejak 31 Desember 2013, peran Bank Indonesia dalam mengatur dan mengawasi seluruh bank yang ada di Indonesia dialih tugaskan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Akhir tahun 2018, OJK menyatakan bahwa perbankan di Indonesia sudah siap untuk menerapkan peraturan Basel III, yang telah dikeluarkan oleh *Basel Committee on Bank Supervision* (BCBS), pada tahun 2019. Basel III merupakan pengembangan Basel I dan Basel II yang disusun dengan tujuan untuk membuat kondisi permodalan perusahaan perbankan semakin kuat, sehingga pada akhirnya akan berdampak positif pada stabilitas sistem keuangan. Implementasi Basel III diharapkan dapat meningkatkan ketahanan perbankan melalui peningkatan permodalan dan mengatasi prosiklikalitas pertumbuhan kredit yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan kredit yang berlebihan sebagai salah satu sumber risiko sistemik. Basel III dapat menjadi kebijakan makroprudensial dalam membantu mengatasi kemungkinan munculnya risiko sistemik dari pertumbuhan kredit yang berlebihan pada saat ekonomi sedang dalam ekspansi.

Peraturan Basel III disusun oleh BCBS setelah bangkrutnya Lehman Brothers yang memicu terjadinya krisis global pada tahun 2008-2009. Bangkrutnya Lehman Brothers menunjukkan adanya manajemen risiko yang tidak baik, peraturan pemerintah yang lemah, struktur intensif yang tidak layak, dan pengaruh industri perbankan terhadap perekonomian yang berlebihan. Krisis

keuangan ini menjadi alarm bagi dunia dan membuat BCBS memperbaharui Basel II menjadi Basel III dengan penambahan persyaratan dan penambahan perlindungan dengan mewajibkan bank umum untuk memiliki batas minimum ekuitas umum dan rasio likuiditas minimum dengan tujuan mempersiapkan bank dalam menghadapi kondisi krisis keuangan.

Basel Accord dengan segala kerangka dan persyaratan yang terkandung di dalamnya memiliki tujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan internasional dan perbankan diseluruh dunia terutama bagi anggota-anggotanya, termasuk Indonesia. Pada intinya, persyaratan yang ada berfungsi untuk mengelola risiko dalam berbagai aspek, mulai dari risiko yang utama hingga risiko residu atau risiko lain-lain. Risiko utama yang dikelola dalam Basel Accord (Terbaru: Basel III) adalah risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar. Risiko lain-lain yakni risiko likuiditas, risiko strategik, risiko hukum, dan risiko sistemik.

Risiko dapat terjadi untuk jangka waktu yang pendek maupun panjang. Seringkali risiko jangka panjang sulit untuk diidentifikasi, tetapi bukan berarti tidak dapat dihindari. Tanggung jawab sosial atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu cara perusahaan untuk mengelola risiko jangka panjang dalam berbagai aspek. Menurut Lako (2011) perusahaan harus memiliki suatu komitmen untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan ekologis kepada masyarakat, lingkungan, serta para pemangku kepentingan perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk CSR atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini sesuai dengan konsep *triple bottom line* yang populer yang dikemukakan oleh John Elkington (1997) bahwa

CSR yang dilakukan oleh perusahaan harus mencakup tiga dimensi utama yang menjadi pilar-pilar terciptanya *sustainability* yaitu 3P yang terdiri dari *Profit* (mencari keuntungan), *People* (memberdayakan masyarakat), dan *Planet* (memelihara kelestarian alam dan bumi).

Di Indonesia, isu terkait CSR sudah dimulai sejak satu dekade yang lalu dan kini menjadi tren global. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab sosial yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan terutama perusahaan Perseroan Terbatas yang telah *go public* dimana kewajiban ini tertuang di dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang kembali ditegaskan di dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dan kegiatan operasional yang terkait dengan sumber daya alam memiliki kewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam pasal 66 ayat 2 dalam Undang Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 juga dinyatakan bahwa semua perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib untuk melaporkan pelaksanaannya di dalam laporan tahunan perusahaan.

Saat ini program kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak lagi dianggap sebagai sarana biaya yang menghabiskan uang perusahaan dan mengurangi keuntungan (laba) perusahaan. Kini CSR bagi perusahaan dilihat sebagai sarana investasi agar terciptanya pertumbuhan berkelanjutan perusahaan (*sustainability*). Dampak positif dari CSR seperti yang kita lihat dapat membangun dan meningkatkan citra baik di perusahaan secara berkesinambungan dan meluas. Dari citra yang baik akan berdampak bagi *stakeholder* (contoh:

masyarakat dan karyawan perusahaan) dan *stockholder* perusahaan. Citra yang baik juga dipercaya akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam berbagai aspek.

Pengungkapan CSR yang bersifat sukarela dapat diukur dengan menggunakan item indikator pada *Global Reporting Initiative* (GRI) G4. Indikator CSR menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) 4.0 dibagi menjadi 3 kategori utama yang terdiri dari indikator ekonomi, indikator lingkungan, dan indikator sosial. GRI G4 memiliki total 91 indikator dalam mengukur skor CSR, untuk kategori ekonomi terdiri dari 9 indikator, kategori lingkungan terdiri dari 34 indikator, dan kategori sosial terdiri dari 49 indikator.

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik pasti mampu untuk memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan pada kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan menjadi cermin kemampuan perusahaan dalam menggunakan kemampuan finansial yang dimiliki untuk memperoleh profit yang direncanakan.

Menilai kinerja keuangan dalam perusahaan perbankan sedikit berbeda dengan penilaian kinerja keuangan yang dilakukan kepada perusahaan non-bank. Hal ini dikarenakan perusahaan perbankan lebih didominasi dengan aset lancar berupa kas, berbeda dengan perusahaan non-bank yang memiliki banyak aset tetap yang diperlukan untuk operasional industrinya. Misalnya dalam industri perbankan, semakin banyak pihak kelebihan dana yang menyalurkan dananya kepada bank, berarti hutang yang dimiliki oleh bank semakin meningkat, sehingga

bank harus segera menyalurkan dananya karena ada bunga hutang yang ditanggung dan harus dibayar.

Kinerja keuangan perusahaan perbankan dalam penelitian ini menggunakan indikator rasio kesehatan bank (CAMEL). Bank yang sehat cenderung akan memiliki hasil kinerja yang baik, alasan ini yang menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan pemilihan rasio kinerja keuangan untuk penelitian ini. Berikut adalah rasio yang akan digunakan dalam penelitian dalam memproksikan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

1. Aspek Permodalan (*Capital*)

Diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. Aspek (Kualitas) Aset (*Asset*)

Diproksikan dengan rasio *Bad Debt Ratio* (BDR).

3. Aspek Manajemen (*Management*)

Diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM).

4. Aspek Rentabilitas (*Earnings*)

Diproksikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

5. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Diproksikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang meneliti tentang CSR dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari penelitian Ajilaksana

(2011) ditunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Asset Turnover* (ATO) tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sales Growth* (SGRI) dan *Market to Book Ratio* (MBR). Senyigit dan Mukhtar (2017) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) perusahaan perbankan di negara Nigeria, CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM perusahaan perbankan di negara Turki, dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) di negara Nigeria dan Turki. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA, ROE, dan NPM.

Hasil dari penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, menghasilkan kesimpulan bahwa CSR dapat berpengaruh secara positif, berpengaruh secara negatif, atau tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan periode waktu penelitian, variabel penelitian, objek yang diteliti, dan cara penelitian yang berbeda dari tiap penelitian yang dilakukan.

Perusahaan perbankan yang merupakan bagian dari industri sektor keuangan menjadi objek penelitian yang dipilih oleh peneliti. Berkenaan dengan semakin meningkatnya kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan *go public*, CSR kini menjadi sebuah tren global yang kini mulai diikuti oleh perusahaan perbankan yang mulai menempatkan poin pertanggungjawaban sosial di dalam laporan tahunan. CSR penting untuk dilakukan oleh perusahaan perbankan karena

dengan dilakukan CSR, reputasi, citra baik, dan kepercayaan dari *stakeholder* akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah serta penelitian terdahulu penulis dalam melakukan penelitian ini memiliki tujuan untuk menguatkan penelitian sebelumnya mengenai apakah CSR yang dilakukan dan diungkapkan oleh perusahaan, terutama perusahaan perbankan, memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**”. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh pengungkapan CSR berdasarkan pedoman GRI-G4 dengan menggunakan metode analisis konten terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat ditentukan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?

3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?
6. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Bad Debt Ratio* (BDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?
7. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?
8. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan diatas, adapun batasan masalah yang dibuat agar penelitian menjadi lebih fokus dan tepat sasaran dengan tujuan awal. Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data dari perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan dalam sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah melakukan kegiatan CSR dalam periode tahun keuangan 2013-2017.
2. Penelitian ini menggunakan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), laporan tahunan, dan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang diperoleh dari situs web perusahaan.
3. Ukuran kinerja CSR menggunakan penghitungan skor CSR berdasarkan standar GRI G4 yang ada di laporan berkelanjutan perusahaan dalam bentuk CSRDI (*CSR Disclosure Index*).
4. Ukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan 8 rasio yang berasal dari rasio-rasio kesehatan bank dan rasio rentabilitas tambahan yang terdiri dari ROA, ROE, NIM, BOPO, CAR, BDR, NPL dan LDR.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Bad Debt Ratio* (BDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan didukung dengan tujuan penelitian, maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi mengenai keefektifan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan dan kontribusi yang nyata yang bisa dirasakan masyarakat pada khususnya dan *stakeholder* pada umumnya. Informasi keefektifan CSR ini juga sebagai pengukuran kinerja perusahaan agar dapat menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan tentang pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial atau CSR perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukkan atau referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan memberikan perbandingan yang berhubungan dengan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dalam penulisan skripsi ini, maka materi-materi yang ada di dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai pengertian dan landasan teori-teori yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis terhadap pengujian yang telah dilakukan terhadap data yang diperoleh, kemudian dibahas dan diinterpretasikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian, implikasi manajerial, dan saran bagi peneliti selanjutnya.